



# IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH DI KOTA SURABAYA

Rafqi Faturrahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Kota Malang

\*Rafqinugraha623@gmail.com

## Kata Kunci

Kurikulum ISMUBA, pengembangan karakter, pendidikan karakter

## Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi implementasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 2 Kota Surabaya, dengan fokus pada pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini (1) Kurikulum ini didesain holistik oleh Muhammadiyah. (2) Kurikulum ini menitik beratkan nilai moral, etika teknologi, dan keterampilan sosial-emosional. (3) Strategi implementasi melibatkan kolaborasi orang tua, guru, dan masyarakat untuk membentuk peserta didik sebagai agen perubahan positif dengan fokus pada ajaran Islam dan pembentukan karakter. (4) Evaluasi keberhasilan kurikulum meliputi perubahan positif dalam karakter, sikap, dan prestasi peserta didik, serta pencapaian sekolah. Disarankan pimpinan Muhammadiyah Jawa Timur memastikan implementasi yang efektif, kepala dan wakil kepala sekolah mendukung guru dalam pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Orang tua juga diharapkan memberikan dukungan positif, sementara mahasiswa Administrasi Pendidikan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi.

## 1. Pendahuluan

Implementasi kurikulum ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum ini, yang berfokus pada Pendidikan al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, dirancang untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya. Terdiri dari enam mata pelajaran inti, yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Tarikh, Pendidikan Kemuhmadiyah, dan Bahasa Arab, kurikulum ISMUBA menawarkan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dari kelas X hingga XII dengan durasi dua belas jam pembelajaran per semester.

Salah satu tujuan utama dari kurikulum ISMUBA adalah tidak hanya untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual. Muhammadiyah sebagai penyelenggara kurikulum ini berkomitmen untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman yang tinggi. Dengan memadukan ajaran agama Islam dan nilai-nilai ke-Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kepribadian yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi.

Meskipun memiliki visi yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, implementasi kurikulum ISMUBA tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah evaluasi yang memadai terhadap efektivitas kurikulum tersebut. Evaluasi ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, baik dari segi akademis maupun pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, perluasan apresiasi siswa terhadap mata pelajaran ISMUBA juga menjadi fokus perbaikan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat pendidikan ini.

Kendala administratif, seperti alokasi waktu pembelajaran yang memadai dan pengakuan resmi terhadap kurikulum ISMUBA oleh Dinas Pendidikan setempat, juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini membutuhkan kerja sama yang erat antara pihak sekolah Muhammadiyah dengan pemerintah daerah dalam mendukung penyelenggaraan kurikulum ini secara efektif di setiap sekolah.

Keberhasilan kurikulum ISMUBA tidak hanya diukur dari prestasi akademis peserta didik, tetapi juga dari dampaknya terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai keislaman mereka. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan agama dan akademis, Muhammadiyah berharap dapat melahirkan generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam moralitas, kepedulian sosial, dan kematangan spiritual.

Secara keseluruhan, menurut Rijali (2019) kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan fokus pada pembentukan karakter dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan mereka, Muhammadiyah tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang cerdas, tetapi juga dalam membentuk individu yang bermartabat dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan demikian, kurikulum ISMUBA menjadi landasan yang kokoh bagi pendidikan Islam di Indonesia yang inklusif dan berkualitas.

Dalam konteks pendidikan di sekolah Muhammadiyah, seperti ISMUBA, nilai-nilai moral dan agama menjadi fokus utama dalam kurikulum mereka. Tujuan utama dari kurikulum ISMUBA adalah membangun moralitas peserta didik dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan masyarakat secara keseluruhan. Berbeda dengan sekadar memenuhi kewajiban agama, ISMUBA berupaya membentuk akhlak mulia yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, baik secara akademik maupun non-akademik. Penekanan ini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas moral dan spiritual generasi muda, yang merupakan tanggung jawab bersama dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam kurikulum ISMUBA. Lickona (2022) mengemukakan bahwa pendidikan moral dan karakter di sekolah penting untuk mengatasi krisis moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Di tengah minimnya perhatian dari keluarga dan agama dalam mendidik nilai-nilai moral, sekolah seperti ISMUBA berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Sekolah sebagai agen pendidikan moral tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, nilai-nilai dalam kurikulum ISMUBA juga mencakup aspek keislaman, kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan yang holistik. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral individu, tetapi juga sebagai fondasi untuk pembentukan karakter sosial dan kultural yang kuat. Esensi pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dikemukakan oleh Badruz (2020), adalah integrasi antara nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia secara seimbang.

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks sosial saat ini juga menjadi sorotan. Lickona (2022) mencatat bahwa pendidikan nilai-nilai moral di sekolah tidak hanya tentang membentuk individu yang bermoral, tetapi juga tentang menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Sekolah Muhammadiyah, dengan pendekatannya yang komprehensif, berupaya untuk membangun komunitas yang menghargai martabat individu, kebebasan, dan kesetaraan, sesuai dengan nilai-nilai universal yang dianut secara luas di berbagai budaya dan tradisi.

Lebih lanjut, kurikulum ISMUBA juga mempertimbangkan pengembangan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Adanya penekanan pada kecerdasan ini sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola emosi, memahami nilai-nilai spiritual, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal ini dikonfirmasi oleh kontribusi Goleman (2022) dalam memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku yang positif dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Dalam konteks implementasi kurikulum, pendekatan yang dilakukan oleh ISMUBA dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan pengetahuan umum menunjukkan komitmen yang kuat untuk membangun karakter yang kokoh dan berakhlak mulia pada peserta didiknya. Upaya-upaya ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, kurikulum ISMUBA menggambarkan komitmen yang mendalam dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, pengetahuan umum, dan pengembangan berbagai kecerdasan. Hal ini bukan hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga merupakan panggilan moral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan dengan integritas dan keberanian moral yang tinggi.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi kurikulum ISMUBA dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya. Menurut Ulfatin (Ulfatin, 2022), penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informan yang sesuai dengan peristiwa yang diamati. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manusia dan fenomena sosialnya (Ulfatin, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan analisis intensif terhadap bagaimana sekolah mengintegrasikan kurikulum ISMUBA untuk membangun karakter berpikir kritis peserta didik (Mappasere & Suyuti, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi (Noor, 2021). Dokumentasi termasuk data dari profil sekolah, dokumen kurikulum ISMUBA, serta media sosial SMA Muhammadiyah 2 Kota Surabaya.

Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020). Pengecekan anggota juga dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data dari informan (Ulfatin, 2022).

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengkondensasi, dan menyajikan data secara sistematis (Darmalaksana, 2018). Tahap-tahap penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing untuk memastikan kualitas akademik dari laporan penelitian (Darmalaksana, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan berbagai pendekatan dan teknik kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi kurikulum ISMUBA dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Design Kurikulum ISMUBA dalam Pengembangan Karakter di SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari lapangan mengenai design Kurikulum ISMUBA mamapu menjelaskan bahwa Kurikulum ISMUBA tersebut dipilih dan dilaksanakan sekolah sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar, Menengah dan Nonformal. Tentunya dengan tujan Muhammadiyah yaitu Keislaman yang sebenar-benarnya, Mandiri, Maju dan Sejahtera adapun Visi ini tertuang dalam tujuan pendidikan Muhammadiyah “Menyiapkan memupuk kesadaran akan kehadiran Allah Swt sebagai Rabb dan juga dapat mengesuai Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi” diwujudkan dalam berbagai strategi pembelajaran yang berada di dalam sekolah. Untuk mewujudkan dari tujuan tersebut Muhammadiyah menerapkan Kurikulum ISMUBA yang disusun oleh ahli-ahli dari berbagai disiplin Ilmu dalam Muhammadiyah dan dipadupadankan dengan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang berlaku.

Kurikulum ISMUBA disusun dengan prinsip penyusunan Pengembangan kurikulum dalam konteks Muhammadiyah memfokuskan pada peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, kurikulum juga harus menanggapi kebutuhan kompetensi masa depan, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif, serta mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum harus mengakomodasi keragaman potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan, dan karakteristik wilayah/daerah serta lingkungan. Selain itu, kurikulum juga perlu memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja dengan membekali mereka dengan kecakapan hidup dan keterampilan kewirausahaan. Adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, muatan agama juga harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran untuk mendukung

peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Kurikulum juga harus mengembangkan karakter dan wawasan kebangsaan serta persatuan nasional, sambil memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat dan kesetaraan jender. Selain itu, kurikulum juga harus sesuai dengan karakteristik dan kondisi khas dari masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum ISMUBA dan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang berlaku dan dijalankan di SMA Muhammadiyah khususnya SMA Muhammadiyah 2 Kota Surabaya dipercayai dapat mengembangkan karakter peserta didiknya. Guna mendukung tujuan ini dibuat mendesign program-program yang proses pembelajaran berpatokan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sudah ada, dalam Kurikulum ISMUBA terdapat beberapa prinsip pengelolaan Pengembangan kurikulum dalam konteks Muhammadiyah berpusat pada peserta didik, dengan mempertimbangkan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan mereka serta lingkungan sekitarnya. Peserta didik ditempatkan sebagai fokus utama untuk mengembangkan berbagai kompetensi, termasuk iman, akhlak, kesehatan, ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum juga harus memperhitungkan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi wilayah, dan kebutuhan nasional serta lokal. Pengembangan kurikulum harus memastikan relevansi pendidikan dengan kehidupan, menekankan keseimbangan antara hard skills dan soft skills. Hal ini mencakup dimensi kompetensi secara menyeluruh, berkesinambungan antar jenjang pendidikan, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, kurikulum juga harus mempertimbangkan kepentingan nasional dan lokal dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berkemajuan.

Kurikulum ISMUBA dan untuk menjalankan ini SMA Muhammadiyah 2 Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 3 Kota Surabaya memasukan program-program ini ke Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) yang disusun masing-masing Sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon kearah positif dan selaras dengan yang disampaikan oleh informan kunci. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pengembangan karakter.

Pengembangan karakter sejalan dengan tujuan dari Kurikulum ISMUBA yang ada dalam SKL Kurikulum ISMUBA dan dilihat dari Kurikulum Merdeka Belajar yang dicantumkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Untuk mendukung pengembangan karakter ini SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya menerapkan program-program berbasis pembiasaan diri yakni Sholat Dzuhur dan Ashar di sekolah, Shoat Jenazah, Jum'at berkah serta program di bulan Ramadhan. Hal tersebut menjadi cara sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didiknya sehingga memiliki kebiasaan yang baik dan perubahan dalam diri peserta didik hingga peserta didik menjadi pribadi "Muslim yang Berkemajuan".

### **3.1.2. Urgensi implementasi Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan peneliti dari ugens implementasi Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter peserta didik bedasarkan pembiasaan diri dan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri peserta didik dan juga perkembangan teknologi dan informasi. Seperti diketahui bersama perkembangan teknologi bukanlah hal yang dapat diubah. Pada dasarnya perkembangan teknologi juga memiliki banyak manfaat baik, perkembangan teknologi ini juga dibarengi dengan tingkat kenakalan remaja terkhusus di kota besar seperti Surabaya sehingga ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bersama. Dengan alasan tersebut informan memiliki pendapat sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dari kedua SMA Muhammadiyah di Surabaya sebagai informan kunci yang menjelaskan tentang Kurikulum ISMUBA melakukan pembiasaan diri sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penerapan Kurikulum ISMUBA dilakukan dengan dikemas dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Islam, Ke-Muhammadiyah-an dan Bahasa Arab. Adapun prosesnya proses pembelajaran tersebut mencakup pelaksanaan aturan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga materi yang diajarkan di dalam kelas. Karakter yang diwujudkan sudah berpedoman dari buku pedoman tentang Kurikulum ISMUBA yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah. Didesignnya Kurikulum ISMUBA adalah komitmen dari Muhammadiyah untuk mencapai pengembangan karakter peserta didik lewat pembiasaan hal-hal baik yang dikerjakan di sekolah. Mengembangkan pembiasaan baik dalam

kegiatan sehari-hari yang menjadi tujuan dari Kurikulum ISMUBA dan sesuai dengan teori karakter Thomas Lickona, sehingga mampu menjadi pribadi muslim yang taat tapi berpikir modern atau dalam istilah Muhammadiyah adalah Muslim berkemajuan.

### **3.1.3. Strategi implementasi Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari lapangan mengenai menilai keberhasilan Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter peserta di SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya menunjukkan keberhasilan penerapan Kurikulum ISMUBA dalam pengelolaan Kurikulum ISMUBA dapat dilihat dari pengembangan sikap, peningkatan prestasi dan penilaian berbasis pada penilaian pada raport khusus Kurikulum ISMUBA. Meski demikian, hal terpenting adalah pengembangan karakter peserta didik. Informasi tersebut berkorelasi antara pendapat dari informan kunci dan informan. Kurikulum ISMUBA ini dilakukan secara berkesinambungan dengan penilaian harian lewat aplikasi yang tersedia atau penilaian oleh guru mata pelajaran di Kurikulum ISMUBA yang akan menjadi patokan dalam penyusunan program-program berbasis pengembangan karakter peserta didik secara deskriptif yang nantinya akan tertera pada raport peserta didik. Sehingga, keberhasilan ini terlihat dalam proses pengembangan karakter dalam kegiatan hariannya.

Seperti yang kita ketahui Kurikulum ISMUBA adalah Kurikulum yang dibuat dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang berbasis pada pengembangan karakter yang dapat membuat berkembangnya peran strategis Sekolah Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global. Pengembangan karakter telah terlihat ketika peserta didik disiplin dalam menjalankan ibadahnya, yang kedua Kurikulum ISMUBA dapat dinilai berjalan dengan baik ketika nilai peserta didik dalam Kurikulum ISMUBA mengalami peningkatan. Ketiga, selain dalam pribadi nilai pribadi, sekolah mendapatkan banyak prestasi dari mata pelajaran di Kurikulum ISMUBA baik dalam lomba diantara SMA Muhammadiyah ataupun lomba dengan yang bukan bagian dari SMA Muhammadiyah. Keempat dalam dapat dilihat dalam keaktifan peserta didik dalam kegiatan bermasyarakat khususnya dalam lingkup Muhammadiyah karena ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim dan juga nilai sosial daripada peserta didik.

### **3.1.4. Menilai Hasil implementasi Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari lapangan mengenai menilai keberhasilan Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter peserta di SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya menunjukkan keberhasilan penerapan Kurikulum ISMUBA dalam pengelolaan Kurikulum ISMUBA dapat dilihat dari pengembangan sikap, peningkatan prestasi dan penilaian berbasis pada penilaian pada raport khusus Kurikulum ISMUBA. Meski demikian, hal terpenting adalah pengembangan karakter peserta didik. Informasi tersebut berkorelasi antara pendapat dari informan kunci dan informan. Kurikulum ISMUBA ini dilakukan secara berkesinambungan dengan penilaian harian lewat aplikasi yang tersedia atau penilaian oleh guru mata pelajaran di Kurikulum ISMUBA yang akan menjadi patokan dalam penyusunan program-program berbasis pengembangan karakter peserta didik secara deskriptif yang nantinya akan tertera pada raport peserta didik. Sehingga, keberhasilan ini terlihat dalam proses pengembangan karakter dalam kegiatan hariannya.

Seperti yang kita ketahui Kurikulum ISMUBA adalah Kurikulum yang dibuat dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang berbasis pada pengembangan karakter yang dapat membuat berkembangnya peran strategis Sekolah Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global. Pengembangan karakter telah terlihat ketika peserta didik disiplin dalam menjalankan ibadahnya, yang kedua Kurikulum ISMUBA dapat dinilai berjalan dengan baik ketika nilai peserta didik dalam Kurikulum ISMUBA mengalami peningkatan. Ketiga, selain dalam pribadi nilai pribadi, sekolah mendapatkan banyak prestasi dari mata pelajaran di Kurikulum ISMUBA baik dalam lomba diantara SMA Muhammadiyah ataupun lomba dengan yang bukan bagian dari SMA Muhammadiyah. Keempat dalam dapat dilihat dalam keaktifan peserta didik dalam kegiatan bermasyarakat khususnya dalam lingkup Muhammadiyah karena ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim dan juga nilai sosial daripada peserta didik.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Design Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya**

SMA Muhammadiyah di Kota Surabaya menjalankan proses pembelajaran dengan mengadopsi dua kurikulum utama, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum ISMUBA. Kurikulum ISMUBA, dikembangkan oleh Muhammadiyah, menonjol karena pendekatannya yang holistik dan integratif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan (Muhammadiyah, 2024). Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek akademis tetapi juga pengembangan karakter dan moralitas, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang progresif (Salabi, 2022).

Proses penerapan Kurikulum ISMUBA melibatkan koordinasi antara Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Mereka bekerja sama untuk memastikan bahwa kurikulum ini tidak hanya relevan secara nasional tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal (Lathifah, 2024). Pengajaran Bahasa Arab di Kurikulum ISMUBA menjadi aspek kunci, tidak hanya untuk kemahiran berkomunikasi tetapi juga untuk pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam (Afifi, 2021).

Muhammadiyah menganggap pendidikan sebagai alat transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan holistik Kurikulum ISMUBA mencakup aspek intelektual, moral, dan karakter, sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah (Khosin, 2023; Setiawan, 2024). Tujuannya adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi untuk menjawab tantangan zaman.

Selain menerapkan kurikulum di sekolah formal, Muhammadiyah juga aktif dalam menyelenggarakan program pendidikan informal. Program ini mencakup kelas-kelas pengajian, seminar, dan lokakarya yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat luas (Khosin, 2023). Inisiatif ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam dan memastikan akses yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

Secara global, Muhammadiyah juga terlibat dalam berbagai program internasional untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang Islam dalam konteks global. Program ini mencakup pertukaran pelajar, kerjasama akademik, dan kegiatan lintas budaya yang mendukung visi pendidikan Muhammadiyah yang inklusif dan progresif (Afifi, 2021). Dengan demikian, Kurikulum ISMUBA bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat nasional tetapi juga membantu Muhammadiyah dalam menjaga relevansi dan daya saing pendidikan Islam dalam skala global.

### **3.2.2. Urgensi Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya**

Pengembangan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan anak di era teknologi informasi yang pesat ini. Menurut artikel yang ditulis oleh UNICEF, era di mana akses informasi sangat mudah membuat anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif jika tidak dibimbing dengan baik ("Children in a Digital World," 2020). Oleh karena itu, Kurikulum Digital Citizenship menekankan pentingnya memperkuat nilai-nilai moral dan etika sebagai aspek krusial dalam pendidikan anak. Anak-anak perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis, memahami pentingnya privasi, keamanan online, serta dampak dari tindakan mereka di dunia maya ("Digital Citizenship Curriculum," 2021). Selain itu, pengembangan karakter juga melibatkan pembelajaran tentang empati, toleransi, dan keberagaman menurut Goleman (Goleman, 2020). Anak-anak perlu menghargai perbedaan dan berempati terhadap orang lain, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya. Studi oleh Jones & Boufard (Jones & Boufard, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti komunikasi yang baik dan penyelesaian konflik secara damai, juga sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Kenakalan remaja adalah tantangan signifikan dalam masyarakat modern, terutama di lingkungan perkotaan yang berkembang pesat seperti Kota Surabaya. Perilaku ini dapat dipicu oleh tekanan dari berbagai sumber, seperti teman sebaya, media sosial, dan tuntutan akademik yang tinggi. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memahami penyebab kenakalan remaja dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapinya. Penelitian menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika pada remaja, yang dapat membantu mengurangi perilaku kenakalan (Oufube dkk., 2022). Penerapan kedisiplinan yang konsisten di sekolah juga memainkan peran penting dalam mengendalikan perilaku kenakalan remaja. Aturan yang jelas dan konsekuensi yang tegas membentuk dasar lingkungan belajar yang aman dan produktif bagi peserta didik, mengajarkan mereka tanggung jawab dan dampak dari tindakan mereka (Goleman, 2022).

Selain mengendalikan perilaku individual, konsistensi dalam penerapan aturan sekolah juga berdampak pada budaya keseluruhan lingkungan belajar. Lingkungan yang terstruktur dan terorganisir memberikan peserta didik rasa aman dan nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Namun, tantangan dalam penerapan kedisiplinan adalah memastikan bahwa aturan dan konsekuensinya bersifat adil dan relevan bagi semua peserta didik, mempertimbangkan kebutuhan dan konteks individual mereka (Syarifuddin, 2021). Kerjasama antara semua pemangku kepentingan, termasuk orangtua, guru, dan staf sekolah, diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong kenakalan remaja dan mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Dukungan yang tepat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan sekolah juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengembangkan perilaku yang positif (Fitriani, 2024).

Teladan yang baik memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Studi menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teladan positif cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan lebih sedikit terlibat dalam perilaku kenakalan (Johnson & Brown dalam Maulida, 2023). Melalui teladan yang baik, baik dalam konteks sekolah maupun masyarakat lebih luas, remaja dapat terinspirasi untuk meniru sikap dan perilaku yang positif. Representasi teladan yang baik dalam media dan budaya populer juga penting dalam memberikan gambaran yang positif kepada remaja tentang bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat (Ismaya dkk., 2023). Dengan memperkuat peran teladan positif, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya, kita dapat membantu mengurangi perilaku kenakalan remaja dan mengembangkan generasi yang lebih baik untuk masa depan.

Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab di sekolah menawarkan pendekatan yang holistik dalam mengembangkan karakter remaja. Dengan memperkuat keimanan dan kedisiplinan melalui pembelajaran tentang nilai-nilai Islam dan pengembangan keterampilan linguistik Bahasa Arab, remaja dapat membangun landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan di era modern ini (Jailani, 2023). Melalui pembelajaran ini, remaja tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama.

### **3.2.3. Strategi Implementasi Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya**

Implementasi Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya telah menunjukkan berbagai inovasi dalam pendidikan Islam. Salah satu studi oleh Rahmawati (Rahmawati, 2023) menyoroti bahwa kurikulum ini berhasil mengembangkan karakter peserta didik dengan memperkuat nilai-nilai keislaman dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Pendekatan holistik dalam penerapan mata pelajaran Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab juga telah diapresiasi, sebagaimana yang dibahas oleh Mardatih, Jailani, dan Zamaudin (Mardatih dkk., 2022). Evaluasi yang dilakukan oleh Nasih dan Hapsari (Nasih & Hapsari, 2022) menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran melalui sistem monitoring yang terstruktur, yang memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan pembentukan karakter peserta didik melalui program pembiasaan diri, sebagaimana yang disoroti oleh Masyharudin (Masyharudin, 2021).

Penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi inti dari pendekatan ini, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Peran aktif orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum ISMUBA juga menjadi sorotan, seperti yang diungkapkan oleh Rijkiyanti (Rijkiyanti,2022), yang menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga sebagai faktor penentu dalam kesuksesan pendidikan anak.

Dalam konteks ini, dukungan finansial dan infrastruktur yang diberikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah memiliki peran krusial, sebagaimana yang ditegaskan oleh Lathifah (Lathifah,2024). Investasi ini tidak hanya memperkuat fasilitas pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum ISMUBA dapat dijalankan dengan optimal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan spiritual peserta didik. Secara keseluruhan, kurikulum ISMUBA telah membuktikan keberhasilannya dalam menggabungkan pendidikan Islam yang berkualitas dengan pembentukan karakter yang kokoh dan kemandirian peserta didik. Dengan mempertimbangkan semua aspek yang terlibat, mulai dari pengembangan kurikulum hingga dukungan dari berbagai pihak, implementasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya, tetapi juga membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

### **3.2.4. Menilai Hasil Kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya**

Kurikulum ISMUBA, yang merupakan singkatan dari Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, telah menjadi fondasi penting dalam sistem pendidikan di berbagai lembaga yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, termasuk di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya. Dirancang oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, kurikulum ini menekankan keselarasan antara agama, ilmu pengetahuan, dan akhlak mulia sebagai landasan utama pembelajaran. Salah satu keunggulannya terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi siswa, dengan fokus pada pendekatan berbasis kompetensi yang memberi ruang bagi setiap siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya (Jailani, 2023).

Pengembangan karakter yang kuat dan berakhlak mulia merupakan salah satu aspek kunci dari Kurikulum ISMUBA. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran, kurikulum ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang baik, seperti kejujuran, kesetiaan, dan keadilan. Pembelajaran ini juga mendorong pengembangan soft skill dan social skill melalui pendekatan interaktif dan kolaboratif, yang melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler (Ismaya, 2023).

Keberhasilan implementasi Kurikulum ISMUBA juga dapat dilihat dari transformasi positif yang terjadi pada siswa, baik dari segi karakter, sikap, maupun prestasi. Siswa tidak hanya terampil dalam mata pelajaran terkait seperti Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, tetapi juga mampu menunjukkan kemampuan dalam menghadapi tantangan, mengatasi konflik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Jailani, 2023).

Prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran yang diintegrasikan dalam Kurikulum ISMUBA menjadi salah satu indikator keberhasilan. Dengan penerapan metode pembelajaran yang mendalam dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman, siswa mampu mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang tinggi. Selain itu, partisipasi siswa dalam berbagai lomba dan kompetisi juga mencerminkan kesuksesan kurikulum dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik (Jailani, 2023).

Secara keseluruhan, Kurikulum ISMUBA tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan agama dan moral siswa, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berintegritas dan bermutu. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, kurikulum ini membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global (Ismaya, 2023).

## **4. Simpulan**

Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara holistik dan integratif, menggabungkan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Fokus utama kurikulum ini adalah pada pengembangan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam, disiplin, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur, guna mengatasi tantangan kenakalan remaja dan membentuk individu yang bertanggung jawab. Implementasinya melibatkan kerjasama antara sekolah, Persyarikatan Muhammadiyah, orang tua, dan lingkungan sosial, dengan mata pelajaran seperti Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Bahasa Arab sebagai pusat dalam pembentukan nilai-nilai moral dan akademik. Monitoring dan evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas kurikulum ini, sementara dukungan finansial dan infrastruktur dari Persyarikatan Muhammadiyah, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, memperkuat proses implementasi. Dengan pendekatan kompetensi yang diterapkan, kurikulum ini tidak hanya mendukung pengembangan karakter siswa tetapi juga meningkatkan integritas, kemampuan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan, menciptakan generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki akhlak mulia, serta siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Achmad Nashih, & T. (2022). MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77–88.
- Adinda,A.(2019). Critical thinking skills of students from the aspect of strategy and tactics in solving mathematics problems. *International Journal of Insights for Mathematics Teaching 2* (1), 47-56
- Afifi, A. F. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan. *Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies*, Vol.2 halaman 7-17.
- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ali Masyharudin, R. H. (2021). Peningkatan Mutu Kompetensi lulusan Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Keterampilan. *Almantara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 5 Halaman 2.
- Alrasi, F. F. (2023). Efektifitas Metode Student Centred Model (SCM) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2659–2672.
- Ana Fitriani, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mental pada Remaja Melalui Promosi Kesehatan Mental. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 404–409.
- Anshori, I. (2020). PEMIKIRAN FILOSOFIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 hal 15-18.
- Aziz, A. N. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Bara. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, Volume 7 halaman 1-10.
- Cambridge Assessment International Education. (2019). *An International Education from Cambridge* (pdf file). Cambridge: Cambridge Assessment International Education
- Cambridge Assessment International Education. (2023). *An Cambridge University Press & Assessment*. Cambridge: Cambridge Assessment International Education
- Common Sense Media. (2021, Maret 18). *Digital Citizenship Curriculum*. From Common Sense Media: <https://www.commonsense.org/education/digital-citizenship>
- Giyoto, P. D. (2023). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.7 halaman 1.
- Goleman, D. (2022). *Emotional Intelligence*. New York: Random House Uss.
- Ismaya, I. C. (2023). Pola Komunikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDN 172 Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(1), 1-6.
- Jailani, M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Yogyakarta Melalui Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Kurikulum Merdeka. *Honai*, 5,(2).
- Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272-282.
- Khosin, K. (2023). Reformasi Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal Religoun dan Social Scientific*, Vol.7 No.2.
- Lathifah, U. &. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413-1424.

- Lickona, Thomas, (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York Published: New York
- Lickona, Thoamas (2022). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardhatillah, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1–17.
- Maulida, Z. (2023). Menjadi Teladan Bagi Anggota Keluarga Melalui Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Charta: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No 2.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Muhammadiyah (2024). *Buku Pedoman Kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sekretariat Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Musa azzam al asy'ari, Z. N. (2024). IMPLEMENTASI EVALUASI BERBASIS WEB PADA PEMBELAJARAN ISMUBA DI SMA MUHAMMADIYAH 4 ANDONG. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 159-167.
- Muslim, I. B. (2024). *Shahih Bukhari dan Muslim*. Kairo: Da'ar Quthb Al-Islami.
- Noor, J. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ofube, J. I., & Nweke, P. O. (2022). Social Media Use on The Mental Health of Undergraduate Students With Depression: Sociological Implications. *Journal of Youth Studies*, Volume 4 Issue 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Jakarta.
- Palindangan, L. K., *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*.(5) Nomor 1 Maret 2013.(Kecerdasan):1-18.
- Rijkiyani, R. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Ag. *Jurnal Basicedu*, 4905–4912.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95
- Salabi, A. S. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Research*, halaman 1 Vol.1.
- SARI, M. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Educational Journal*, Vol.1 Nomor 1.
- Setiawan, E. (2024). PEMIKIRAN MUHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 71-81.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, A. A. (2023). Penerapan Manajemen Kurikulum ISMUBA Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2):119-129.
- Stephanie M. Jones, S. M. (2020). *Social and Emotional Learning in Schools: From Programs to Strategies*. *Social Policy Report*, 26(4), 1-33.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ummul Hidayatullah Syarifuddin, M. M. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6 No.1.
- UNICEF. (2020, Maret 28). *Children in a Digital World*. From [www.unicef.org](http://www.unicef.org)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Usman, U. A. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran berbasis E-Lumak pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan PG-PAUD UM Kendar. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 1-11.
- Widodo, A. R. (2020). *MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA BERBASIS KEPEMIMPINAN*. Ta'alum, Volume 7 Nomor 2.
- Zaimuddin, A. A. (2023). Moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(02), 115–121.
- Wahyudin, D. (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia)*. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No.2.
- Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-prin Digital Library.